

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Upaya pembangunan nasional yang selama ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ternyata belum dapat memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki. Bahkan belum efektif memperkecil kesenjangan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa hak-hak perempuan untuk memperoleh manfaat secara optimal belum terpenuhi sehingga pembangunan nasional belum mencapai hasil yang optimal.

Di Indonesia upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dituangkan dalam kebijakan nasional sebagaimana ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999, UU No.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional – PROPENAS 2000-2004 dan dipertegas dalam Instruksi Presiden No.9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender (Muthalin, <http://www.duniesai.com>. 2004).

Kurang berperannya kaum perempuan akan memperlambat proses pembangunan atau bahkan perempuan dapat menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri. Aspek penting indeks pembangunan manusia terhadap kondisi dan posisi perempuan dapat dilihat dari bidang ekonomi.

Di bidang ekonomi, secara umum partisipasi perempuan masih rendah, kemampuan perempuan memperoleh peluang kerja dan berusaha masih rendah, demikian juga dengan akses terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya peluang yang dimiliki perempuan untuk bekerja dan berusaha serta rendahnya akses mereka terhadap sumber daya ekonomi, seperti teknologi informasi, pasar, kredit dan modal kerja. Meskipun penghasilan perempuan pekerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan perempuan, namun perempuan masih dianggap

sebagai pencari nafkah tambahan dan hanya berstatus sebagai pekerja keluarga (parawansa, <http://www.llif.org>. 2006).

Perempuan sebagai sumber daya manusia, mempunyai beragam fungsi. Fungsi pertama kaum perempuan adalah sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga atau sering disebut sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga ia menduduki posisi yang sangat menentukan suasana kehidupan keluarga yang merupakan unit terkecil dari pada masyarakat. Kesejahteraan suatu masyarakat bahkan kesejahteraan suatu bangsa berbanding lurus dengan kesejahteraan unit terkecilnya. Kesejahteraan keluarga antara lain tergantung pada kemauan dan kemampuan kaum perempuan dalam berperan sesuai fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Dengan demikian, ibu rumah tangga merupakan suatu profesi yang amat menentukan bahkan merupakan motor penggerak kesejahteraan keluarga.

Fungsi lainnya dari kaum perempuan Indonesia adalah sebagai sumber potensi bangsa, apalagi bila di lihat dari segi jumlahnya. Jika kuantitas dan kualitas produktifitasnya dapat dikembangkan, niscaya pada gilirannya akan dapat berperan untuk lebih memacu laju pembangunan nasional.

Di samping itu, kaum perempuan juga berfungsi sebagai sumber tenaga kerja. Dengan fungsi ini kaum perempuan dapat berbuat banyak hal tanpa meninggalkan norma agama dan norma budaya Indonesia. Dalam hubungan dengan ini kadar profesionalisme pada akhirnya akan merupakan taruhan terakhir. Perempuan yang juga merupakan salah satu tugas pokok bangsa adalah mendorong semakin meningkatnya peranan perempuan dalam keserasian dan keselarasan antar fungsi-fungsinya. Kita menginginkan kaum perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang dapat bekerja dengan baik, serta sebagai sumber potensi bangsa dan sumber tenaga kerja yang baik, tetapi yang kita inginkan dari kaum perempuan Indonesia adalah menjadikannya mandiri dan manunggal dengan kaum laki-laki, bahu membahu meneruskan perjuangan dalam bentuk pengabdian nyata dengan mengisi kemerdekaan ini dengan pembangunan. Dalam kemandirian dan kemanunggalan itu kaum perempuan perlu senantiasa memelihara keserasian dan

keselarasan fungsi-fungsinya. Dengan memberatkan fungsi sebagai ibu rumah tangga, membawa akibat tertinggalnya kaum perempuan dalam berbagai aspek yang semestinya ia bisa peroleh sebagai anggota masyarakat atau sebagai warga negara yang mempunyai kedudukan, martabat, hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki. Sebaliknya lebih memberatkan fungsi-fungsi lainnya, membawa akibat ketidak sejahteraan keluarga dengan segala dampaknya: seperti tumbuh dan berkembangnya berbagai masalah kesejahteraan anak dan keluarga.

Bagi perempuan di seluruh dunia, pekerjaan rumah tangga, apapun bentuknya, merupakan bagian penting dari peran gendernya. Peran gendernya itu merupakan aktivitas di mana mereka, khususnya jika mereka memiliki anak, mencurahkan seluruh energi dan komitmennya ( Mosse, 2007:67 )

Dalam kenyataannya, seorang ibu rumah tangga yang tinggal di rumah dan pencari nafkah adalah laki-laki bisa dipahami oleh perempuan yang ada di desa katialada kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara, karena untuk menunjang kebutuhan ekonomi mereka, tekanan terhadap perempuan semakin intensif. Dikarenakan keterbatasan dirinya memperoleh upah yang amat murah sehingga mereka turun langsung didunia pekerjaan. Pembagian kerja secara seksual mengandung makna bahwa perempuan kerap dipandang sebagai pencari nafkah sekunder dalam keluarga, sedangkan laki-laki penyedia nafkah utama. Di daerah ini banyak perempuan yang menggeluti dunia perikanan khususnya dalam program pengolahan ikan teri.

Ikan teri merupakan ikan ekonomis penting jenis pelagis kecil yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Sedikitnya terdapat sembilan jenis ikan teri yang tersebar di seluruh perairan Indonesia. Teri banyak ditangkap karena mempunyai arti penting sebagai bahan makanan yang dapat dimanfaatkan baik sebagai ikan segar maupun ikan kering (Nontji, 2005:67).

Desa katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara adalah salah satu desa yang termasuk daerah pesisir pantai, dan banyak menghasilkan

ikan teri, masyarakat di desa tersebut pada umumnya berprofesi sebagai nelayan sementara hanya sebagian kecil dari nelayan Katialada memiliki pekerjaan alternatif seperti bertani, menjadi tukang kayu, dan tukang batu. Hampir semua perempuan di desa katialada aktif dalam berbagai usaha ekonomi dalam sektor perikanan maupun diluar sektor perikanan. Kebanyakan usaha yang dilakukan perempuan di desa katialada merupakan usaha skala kecil yang berfungsi untuk menambah pendapatan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari bagi yang belum berumah tangga. Dengan kenyataan ini dapat dikatakan bahwa perempuan tidak hanya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan di dapur saja melainkan mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pendapatan bagi rumah tangganya.

Dalam penelitian dilapangan bahwa di Desa Katialada merupakan desa pantai yang berada di wilayah Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan pedagang atau dalam aktivitas industri yang masih terkait dalam kegiatan pemasaran dan pengolahan hasil perikanan.

Dengan kata lain sektor kenelayanan ini memberi peluang besar bagi timbulnya sektor pekerjaan lain yang masih terkait dengan penggunaan bahan baku sumber daya perikanan seperti pengolahan ikan teri, karena produksi ikan teri di Desa ini sangat melimpah, rata-rata jumlah produksinya 1.184,63 ton/tahun dan hasil penangkapannya 2.555 perbulan dibandingkan produksi ikan-ikan lain, maka itu ikan teri sangat diharapkan menjadi salah satu produk olahan bernilai ekonomis tinggi.

Sehingganya pihak TP-PKK Desa Katialada Kecamatan Kwandang bekerja sama dengan lembaga pengabdian masyarakat (LPM) untuk menghasilkan keripik ikan, biskuit ikan teri berkualitas tinggi, kue kering berbahan dasar ikan teri serta abon ikan teri. TP-PKK membuat suatu program kelompok pengolahan ikan teri dengan nama CCD IFAD Teratai Indah, yang melibatkan ibu-ibu nelayan khususnya di Desa Katialada untuk secara langsung membuat keripik ikan,

biskuit ikan teri berkualitas tinggi, kue kering berbahan dasar ikan teri serta abon ikan teri yang memiliki kandungan protein tinggi. Yang tadinya ikan teri ini hanya dikeringkan dan dijual serta dimasak untuk lauk pauk makanan sekarang dengan terbentuknya program kelompok pengolahan ikan teri di Desa Katialada yang sebagian besar tenaga sektor ini adalah perempuan nelayan maka program pengolahan ikan teri diberdayakan untuk mengolah ikan teri yang bisa menjadi salah satu bahan makanan kesukaan masyarakat dengan beragam inovasi cita rasa yang diciptakan.

Program pengolahan ikan teri sebelumnya sudah dilatih secara berkelompok oleh TP-PKK untuk mengolah ikan teri menjadi suatu produk olahan bernilai ekonomis tinggi. Program ini tidak terlepas dari peran perempuan untuk pengembangan perekonomian terutama untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Bagaimanapun, banyak kendala bagi perempuan dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Terbatasnya kemampuan dan tatanan sosial serta tugas-tugas rumah tangga menjadi faktor utamanya maka itu dengan pemberdayaan perempuan melalui program pengolahan ikan teri ini dilakukan untuk mendukung hak-hak perempuan dan mendorong mereka untuk berkontribusi pada perekonomian pesisir serta mampu mendorong tumbuhnya wirausaha perempuan yang mandiri dan dapat memajukan perekonomian keluarga. Maka itu peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengolahan Ikan Teri Di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pemberdayaan perempuan melalui program pengolahan ikan teri di desa katialada kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang pemberdayaan perempuan melalui program pengolahan ikan teri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah penelitian khususnya jurusan pendidikan luar sekolah dapat mengetahui pemberdayaan perempuan melalui program pengolahan ikan teri di desa katialada kecamatan kwandang kabupaten gorontalo utara
2. Secara teoritis, menambah dan memperdalam serta melatih diri dan mengembangkan pemahaman penulis terkait dengan penulisan ilmiah dengan menerapkan apa yang sudah diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.
3. Secara praktis sebagai masukan dan saran bagi masyarakat untuk peningkatan kualitas pemberdayaan perempuan di daerah peisisir khususnya.